

## Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Mengolah Kulit Pie di SMK Putra Anda Binjai

<sup>1</sup>Fatma Tresno Ingtyas, <sup>2</sup>Ana Rahmi, <sup>3</sup>Nuwairy Hilda, <sup>4</sup>Siti Sutanti, <sup>5</sup>Nuria Khaida Arfah Hasibuan

<sup>1,2,3,4,5</sup>. Pendidikan Tata Boga Universitas Negeri Medan  
Email: <sup>1</sup>fingtyas@Yahoo.Com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Kemampuan mengolah kulit *pie* siswa yang menggunakan media *power point* pada pelajaran *bakery pastry* (2) Kemampuan mengolah kulit *pie* siswa yang menggunakan media audio visual pada pelajaran *bakery pastry* (3) Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kemampuan mengolah membuat kulit *pie* pada mata pelajaran *bakery pastry*. Lokasi penelitian SMK Putra Anda Binjai. Waktu penelitian Agustus 2020. Pengambilan sampel secara teknik random sampling. Dengan jumlah 50 orang terdiri dari 2 kelas. Teknik pengumpulan data melalui pengamatan. Teknik analisis data secara deskripsi, uji kecenderungan, uji normalitas dan uji homogenitas, dan uji hipotesis uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengolah kulit *pie* pada kelas kontrol dengan menggunakan media *Microsoft Power Point* diperoleh rata-rata sebesar 77,68 dan standar deviasi 2,58 dengan tingkat kecenderungan nilai kategori cukup sebesar 48%. Sedangkan pada kelas eksperimen dengan menggunakan media audio visual diperoleh nilai rata-rata 90,26 dan standar deviasi 2,78 dengan tingkat kecenderungan nilai kategori tinggi sebesar 36%. Dari hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6,24 > 1,708$ ) pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap kemampuan mengolah *bakery pastry* di SMK Putra Anda Binjai.

**Kata Kunci:** *Media Audio Visual, Kemampuan, Mengolah Kulit Pie*

### Abstract

*This study aims to determine: (1) The ability to process pie shells of students using power point media in bakery pastry lessons (2) The ability to process pie shells of students using audio-visual media in bakery pastry lessons (3) The effect of using audio-visual media on students' abilities process of making pie shells on the subject of bakery pastry. The research location for SMK Putra Anda Binjai. Time for research in August 2020. Sampling using random sampling technique. With a total of 50 people consisting of 2 classes. Data collection techniques through observation. Data analysis techniques are descriptive, trend test, normality test and homogeneity test, and test the hypothesis t test. The results showed that the ability to process pie crust in the control class using Microsoft PowerPoint media obtained an average of 77.68 and a standard deviation of 2.58 with a tendency level of moderate category values of 48%. Whereas in the experimental class using audio-visual media, an average value of 90.26 and a standard deviation of 2.78 was obtained with a tendency level of high category values of 36%. From the results of the calculation of the hypothesis test, it is obtained that  $t_{count} > t_{table}$  ( $6.24 > 1.708$ ) at a significance level of 5%. Thus it can be concluded that there is a significant influence on the use of audio-visual learning media on the ability to process bakery pastry at Putra Anda Binjai Vocational High School.*

**Keywords:** *Audio Visual Media, Ability, Processing Pie Skin*

## PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan memberikan kemampuan atau *skill* sesuai dengan jurusan, yang mana SMK lebih bersifat praktek dibandingkan teori yang bertujuan untuk membentuk *skill* dari siswa sehingga siswa mampu, terampil, dan diterima di dunia kerja setelah lulus. SMK tersebut yaitu SMK Putra Anda Binjai yang beralamat di Jalan W.R. Mongonsidi No. 22, Satria, Kecamatan Binjai kota. Salah satu program keahlian di SMK tersebut ialah Jasa Boga. Pada program keahlian Jasa Boga ini, mata pelajaran yang dipelajari yaitu *bakery pastry* di kelas XI. Salah satu materi pelajaran tersebut ialah *pie*.

*Pie* merupakan salah satu jenis *pastry* yang digemari semua kalangan mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, mudah didapat dan dalam proses pembuatannya relatif mudah dibuat juga bahan yang digunakan mudah didapat. Menurut Budiningsih (2018), *pie* atau *short paste* yang baik memiliki sifat harus mudah digilas dan tidak mudah pecah, saat dimakan *pie* tidak keras saat dimakan, dan memiliki cita rasa yang baik. Meski mudah dibuat tetapi tingkat kegagalan dalam pembuatan *pie* tinggi, misalnya *pie* terlalu tipis saat digilas, *pie* menjadi retak atau pecah setelah dikeluarkan dari cetakan, *pie* setelah dipanggang bertekstur keras dan alot saat dimakan. *Pie* dapat disajikan dengan berbagai isian manis seperti vla, buah – buahan dan cokelat dan dapat juga disajikan dengan isian gurih seperti sayuran, daging dan ayam.

Penulis melakukan observasi dengan guru mata pelajaran *bakery pastry*. Dari hasil observasi tersebut guru mengatakan selama ini proses pembelajaran yang dilakukan masih terpusat pada guru. Kemudian ceramah dan penugasan menjadi pilihan utama proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena guru belum menggunakan media pembelajaran, baik yang berupa media sederhana seperti gambar, media alat peraga atau media yang sesuai dengan materi pelajaran tersebut, sehingga pada saat guru menerangkan materi pelajaran siswa hanya mendengarkan, mencatat dan membayangkan bagaimana proses pengerjaan praktek dari materi yang diberikan guru.

Agar pembelajaran menjadi kegiatan yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dapat dilakukan melalui berbagai cara. Salah satunya adalah dengan penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran begitu banyak, salah satunya adalah media audio visual. Media audio visual adalah media yang mengandung unsur suara dan gambar, misalnya merekam video, film, slide suara dan lainnya. Penggabungan kedua unsur inilah yang membuat media audio visual memiliki kemampuan yang lebih baik. Dengan adanya media audio visual diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Karena media ini dalam penerapannya memanfaatkan indera penglihatan dan pendengaran dengan didukungnya keterangan - keterangan dari pendidik (guru) untuk memperjelas materi yang dihubungkan dengan media yang digunakan. Pengertian media audio visual dalam pembelajaran dimaksudkan sebagai bahan yang mengandung pesan dalam bentuk visual dan auditif (tampak dengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, penglihatan dan kemauan siswa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung.

Media audio visual mempunyai unsur gerak yang mampu menarik perhatian dan motivasi siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Audio visual mampu merangkum banyak kejadian dalam waktu yang lama menjadi lebih singkat dan jelas dengan disertai gambar dan suara yang dapat diulang-ulang dalam proses penggunaannya. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis ingin melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Mengolah Kulit PIE Di SMK Putra Anda Binjai”**.

### Media Pembelajaran Audio Visual

Menurut Wati (2016), media pembelajaran audio visual adalah media penyampai informasi yang memiliki karakteristik audio (suara) dan visual (gambar). Menurut Hamdani (dalam Yusro, 2019), media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan para siswa untuk mempelajari bahan ajar. Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan. Media jenis inilah yang sering digunakan oleh para guru untuk membantu menyampaikan isi atau materi pelajaran. Media

audio visual dapat mengungkapkan objek dan peristiwa seperti keadaan yang sesungguhnya. Perencanaan yang baik dalam menggunakan media audio visual akan membuat proses komunikasi atau pembelajaran menjadi lebih efektif. Media audio visual merupakan pengembangan dari konsep pengajaran visual. Istilah ini bermakna sejumlah peralatan yang dipakai oleh para guru dalam menyampaikan konsep, gagasan, dan pengalaman yang ditangkap oleh indra pandang dan pendengaran. Penekanan utama dalam pengajaran audio visual adalah pada waktu belajar yang diperoleh melalui pengalaman konkret, tidak hanya didasarkan atas kata-kata (Sadiman, 2011).

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan media audio visual adalah media yang dapat menampilkan suara (audio) dan gambar (visual) yang penggunaannya dengan menggunakan perangkat keras selama proses belajar, seperti *tape recorder*, televisi, video VCD, video DVD, dan proyektor visual yang lebar. Media ini menggunakan lebih dari satu alat indera, yang mana media ini digunakan guru dalam proses pembelajaran guna membantunya dalam menyampaikan pelajaran.

### **Media Pembelajaran *Microsoft Power Point***

Menurut Rudi dan Riyana (2009), *Microsoft Power Point* adalah salah satu program aplikasi keluaran *Microsoft Cooperation* yang termasuk dalam *Microsoft Office* yang banyak digunakan oleh orang untuk membantu dalam proses presentasi dalam bentuk slide. Kemudian menurut Wati (2016), *Microsoft Power Point* merupakan cara yang digunakan untuk memperkenalkan atau menjelaskan sesuatu yang dirangkum dan dikemas ke dalam beberapa slide yang menarik dalam bentuk presentasi. Selanjutnya menurut Arsyad (2016), *Microsoft Power Point* merupakan salah satu aplikasi yang paling banyak digunakan oleh orang-orang dalam mempresentasikan bahan ajar atau laporan, karya atau status mereka.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *Microsoft Power Point* adalah perangkat lunak yang diciptakan khusus untuk menangani perancangan presentasi grafis dengan mudah dan cepat, serta dapat menyampaikan materi dengan penampilan menarik.

### **Mengolah Kulit *Pie***

Menurut Budiningsih (2018), *pie* adalah hidangan yang dibuat dari hidangan *pastry* yang diisi dengan berbagai bahan manis dan gurih, dimana hidangan ditutupi oleh adonan *pastry* atau hanya memanggang kulit *pie* tanpa isi, dan setelah kulit *pie* matang dan dingin segera diisi dengan bahan isian. Menurut U.S Whet Associate (dalam Mustika, 2017), *pie* adalah kue dengan dasar adonan pastel berisi buah atau *cream*, bagian atas dilapisi *marinque*, *slagroom* atau *pastry*. Menurut Takarina, dkk (dalam Mustika, 2017), *pie* memiliki bentuk dan ukuran yang bermacam-macam. Mulai dari bentuk bulat, oval, hingga bentuk persegi dengan ukuran yang beragam pula ada yang besar ataupun kecil. Menurut Faridah (2008), banyak formula mengindikasikan *short paste (pie)* sebagai dasar dari produk-produk makanan penutup, seperti, *Tart, Pie, Tartlet, Quiche, fruit flan*, dan *fruit tart/pie*. Perbedaan produk diantara short pastry ini yaitu *Pie* : kering, tidak ada lapisan, krispy dan tertutup. *Tart* dan *tartlet* : bentuknya mirip *pie*, terbuka namun lebih rendah, dan diisi buah-buahan. *Flan* : kering namun bentuk kerucut. *Quiche* : *pie* tapi asin diisi dulu sebelum dibakar.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *pie* adalah salah satu jenis *pastry* yang terbuat dari tepung terigu, lemak dan telur yang dapat diisi dengan isian manis dan gurih. Nama *pie* sendiri tergantung dari isian *pie* yang digunakan, serta *pie* memiliki bentuk bulat, oval dan persegi dengan beragam ukuran, baik ukuran kecil maupun besar.

### **METODE**

Lokasi penelitian dilakukan di SMK Putra Anda Binjai, yang berada di Jalan W.R Mongonsidi No.22 Kelurahan Satria Kecamatan Binjai Kota. Waktu pelaksanaan penelitian pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 di bulan Agustus 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Putra Anda Binjai yang berjumlah 50 siswa yang terdiri dari dua kelas. Sampel dalam penelitian ini diambil secara random sampling dalam

penentuan kelas eksperimen dan kontrol, sehingga diperoleh kelas XI Jasa Boga 1 sebagai kelas eksperimen dengan siswa sebanyak 25 orang, dan kelas XI Jasa Boga 2 sebagai kelas kontrol dengan siswa sebanyak 25 orang. Hal ini dilakukan dengan cara pengundian, dimana masing-masing kelas ditulis dalam dua kertas yang berbeda. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian *quasi eksperimen*. Pelaksanaan penelitian guru mengajarkan kepada siswa bagaimana cara membuat kulit *pie* pada kelas eksperimen dengan menggunakan media audio visual berupa video dan pada kelas kontrol menggunakan media *Microsoft Power Point*. Setelah masing – masing kelas mendapat perlakuan yang berbeda, kedua kelas diberikan praktek membuat *pie*. Praktek ini bertujuan untuk melihat hasil pembelajaran siswa yang menggunakan media audio visual, serta membandingkan hasil praktek siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Apakah kemampuan mengolah *pie* meningkat, sama atau menurun. Teknik analisis data menggunakan deskripsi data, uji kecenderungan, uji normalitas menggunakan uji Chi Kuadrat, uji homogenitas menggunakan uji F, dan uji hipotesis menggunakan uji t.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskriptif Data

#### Distribusi Frekuensi Kemampuan Mengolah Kulit *Pie* Siswa yang Menggunakan Media *Power Point*

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah sampel 25 orang, diperoleh nilai tertinggi sebesar 83 dan nilai terendah sebesar 72. Rata – rata nilai 77,68 dan standar deviasi 2,58. Distribusi frekuensi kemampuan mengolah kulit *pie* yang menggunakan media *power point* dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kemampuan Mengolah Kulit *Pie* Siswa Yang Menggunakan Media *Power Point***

No	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	72-73	2	8,0
2	74-75	2	8,00
3	76-77	7	28,00
4	78-79	9	36,00
5	80-81	3	12,00
6	82-83	2	8,00
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi kemampuan mengolah kulit *pie* yang menggunakan media *power point*, pada interval kelas 78-79 sebesar 36 %, 76-77 sebesar 28 %, 80-81 sebesar 12%, 72-73 sebesar 8 %, 74-75 dan 82-83 sebesar 8 %.

#### Distribusi Frekuensi Kemampuan Mengolah Kulit *Pie* Siswa yang Menggunakan Media Audio Visual

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah sampel 25 orang, diperoleh nilai tertinggi sebesar 95 dan nilai terendah sebesar 84. Rata – rata nilai 90,26 dan standar deviasi 2,78. Distribusi frekuensi kemampuan mengolah kulit *pie* yang menggunakan media audio visual dapat dilihat pada tabel 2.

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi kemampuan mengolah kulit *pie* yang menggunakan media audio visual, pada interval kelas 90-91 sebesar 28 %, 92-93 sebesar 24 %, 86-87 dan 88-89 sebesar 16%, 94-95 sebesar 12 % dan 84-85 sebesar 4 %.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kemampuan Mengolah Kulit *Pie* Siswa yang Menggunakan Media Audio Visual**

No	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	84-85	1	4,00
2	86-87	4	16,00
3	88-89	4	16,00
4	90-91	7	28,00
5	92-93	6	24,00
6	94-95	3	12,00
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>25</b>

**Tingkat Kecenderungan Kemampuan Mengolah Kulit *Pie* Siswa yang Menggunakan Media *Power Point***

Untuk mengidentifikasi tingkat kecenderungan kemampuan mengolah kulit *pie* siswa yang menggunakan media *power point* menggunakan empat kategori yaitu kategori tinggi, cukup, kurang dan rendah. Berdasarkan hasil kemampuan mengolah ini diperoleh tingkat kecenderungan kemampuan mengolah siswa termasuk kategori cenderung cukup sebesar 48 %. Tabel tingkat kecenderungan dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3. Tingkat Kecenderungan Kemampuan Mengolah Kulit *Pie* Siswa yang Menggunakan Media *Power Point***

Nilai	n	Persen	Kategori
> 80,2	5	20	Tinggi
77,5 s/d 80,2	12	48	Cukup
74,8 s/d 77,5	6	24	Kurang
< 74,8	2	8	Rendah
<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>100,00</b>	

**Tingkat Kecenderungan Kemampuan Mengolah Kulit *Pie* Siswa yang Menggunakan Media Audio Visual**

Untuk mengidentifikasi tingkat kecenderungan kemampuan mengolah kulit *pie* siswa yang menggunakan media audio visual menggunakan empat kategori yaitu kategori tinggi, cukup, kurang dan rendah. Berdasarkan hasil kemampuan mengolah ini diperoleh tingkat kecenderungan kemampuan mengolah siswa termasuk kategori cenderung tinggi yaitu 36 %. Tabel tingkat kecenderungan dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4. Tingkat Kecenderungan Kemampuan Mengolah Kulit *Pie* Siswa yang Menggunakan Media Audio Visual**

Nilai	n	Persen	Kategori
> 92,2	5	20	Tinggi
89,5 s/d 92,2	12	48	Cukup
86,5 s/d 89,5	6	24	Kurang
< 86,8	2	8	Rendah
<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>100,00</b>	

## Pengujian Persyaratan Analisis

### Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik analisis chi kuadrat ( $X^2$ ) untuk melihat normal tidaknya data dilakukan dengan cara mengkonsultasikan nilai  $X^2_{hitung}$  dengan nilai  $X^2_{tabel}$  pada taraf signifikan 5 persen. Sedangkan derajat kebebasannya ditentukan dengan menggunakan rumus k-1 yang didasarkan pada kurva normal.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelompok kemampuan mengolah kulit *pie* yang menggunakan media *Microsoft Power Point* diperoleh  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  sebesar  $2,89 < 11,07$  berdistribusi normal dan kelompok kemampuan mengolah kulit *pie* yang menggunakan media audio visual diperoleh  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  sebesar  $9,7 < 11,07$  berdistribusi normal.

### Uji Homogenitas

Data yang telah diuji normalitasnya, perlu diuji homogenitasnya sebelum membuktikan hipotesis penelitian. Untuk homogenitas data penelitian digunakan uji F atau sering disebut dengan uji Barlet. Uji homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan varians terbesar dan varians terkecil dengan menghitung  $F_{hitung}$ , setelah itu  $F_{hitung}$  dikonsultasikan pada  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikan 0,05. Setelah dilakukan pengujian diperoleh bahwa nilai  $F_{hitung}$  1,16 dan  $F_{tabel}$  1,98 maka dapat disimpulkan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $1,16 < 1,98$ ), ini berarti hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima yang menyatakan bahwa kemampuan mengolah kedua kelompok sampel memiliki varians yang sama atau homogen.

### Pengujian Hipotesis

Adapun hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah Terdapat Pengaruh yang Signifikan Pada Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Berupa Video Terhadap Kemampuan Mengolah Kulit *Pie* Pada Mata Pelajaran *Bakery Pastry* Siswa SMK Putra Anda Binjai.

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $6,24 > 1,708$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan media audio visual terhadap kemampuan mengolah kulit *pie* siswa SMK Putra Anda Binjai.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengolah kulit *pie* siswa yang menggunakan media *power point* memiliki kategori cukup daripada pembelajaran yang menggunakan media audio visual, dimana rata – rata kemampuan mengolah siswa yang diperoleh sebesar 77,68 dan standar deviasi sebesar 2,58 dengan hasil uji kecenderungan termasuk kategori cukup yaitu 48%.. Nilai  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  yaitu sebesar  $2,89 < 11,07$  pada taraf signifikan 5 %.

Berbeda dengan media *Microsoft Power Point*, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengolah kulit *pie* siswa yang menggunakan media audio visual berupa video cenderung tinggi daripada pembelajaran yang menggunakan media *power point*, dimana rata – rata hasil kemampuan mengolah siswa diperoleh sebesar 90,26 dan standar deviasi 2,78 dengan hasil uji kecenderungan termasuk kategori tinggi yaitu 36%. Nilai  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  yaitu sebesar  $2,89 < 11,07$  pada taraf signifikan 5 %.

Pengujian homogenitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan varians terbesar dan varians terkecil dengan menghitung  $F_{hitung}$ , setelah itu  $F_{hitung}$  dikonsultasikan pada  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikan 0,05. Setelah dilakukan pengujian diperoleh bahwa nilai  $F_{hitung}$  1,16 dan  $F_{tabel}$  1,98 maka dapat disimpulkan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $1,16 < 1,98$ ), ini berarti hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima yang menyatakan bahwa kemampuan mengolah kedua kelompok sampel memiliki varians yang sama atau homogen. Kemudian pengujian hipotesis statistik dalam penelitian yang dilakukan penulis diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $6,24 > 1,708$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan

media audio visual terhadap kemampuan mengolah *bakery pastry* siswa SMK Putra Anda Binjai.

### SIMPULAN

1. Kemampuan mengolah kulit *pie* siswa yang menggunakan media *power point* pada siswa kelas XI SMK Putra Anda Binjai dikategorikan cenderung cukup sebesar 48 % dengan jumlah 12 orang.
2. Kemampuan mengolah kulit *pie* siswa yang menggunakan media audio visual pada siswa kelas XI SMK Putra Anda Binjai dikategorikan cenderung tinggi sebesar 36 % dengan jumlah 9 orang.
3. Berdasarkan hasil analisis uji t terdapat pengaruh yang signifikan pada media pembelajaran audio visual terhadap kemampuan mengolah kulit *pie* siswa kelas XI SMK Putra Anda Binjai dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $6,24 > 1,708$  dengan taraf signifikansi 5%. Dapat disimpulkan bahwa media audio visual mempengaruhi kemampuan mengolah kulit *pie* siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. (2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada
- Budiningsih, Anayanti. (2018). *Prosedur Pastry dan Bakery*. Bogor: Yudhistira
- Faridah Anni, dkk. (2008). *Direktorat pembinaan sekolah menengah kejuruan direktorat jenderal manajemen pendidikan dasar dan menengah departemen pendidikan nasional*. Bse. *Patiseri* jilid 2.
- Mustika, Dina. (2017). Pengaruh Substitusi Tepung Talas Terhadap Kualitas Kulit *Pie*. Skripsi. Universitas Negeri Padang
- Rudi Susilana dan Riyana. (2016). *Media Pembelajaran Hakikat Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima
- Sadiman. (2010). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Wati, Ega Rima. (2016). *Ragam Media Pembelajaran*. Bandung: Kota Pena
- Yurso, Rahmad Fauzul. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Hasil Praktek Membuat *Garnish* Pada Pelajaran Boga Dasar Siswa Kelas X SMK Putra Anda Binjai. Skripsi. Universitas Negeri Medan